

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian ini berdasarkan hasil temuan lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dari Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah dirancang secara sistematis melalui visi dan misi sekolah, kurikulum, program Ismuba, serta berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga seluruh warga sekolah memiliki arah yang sama dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru melalui penyusunan modul ajar, penyampaian materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pembiasaan sikap positif selama proses belajar mengajar, serta pemberian penguatan terhadap perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.
3. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan budaya sekolah dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan religius dan budaya

Islami, seperti tadarus Al-Qur'an, salat duha berjamaah, salat berjamaah, literasi keagamaan, pembiasaan salam, senyum, sapa, menjaga kebersihan, menaati tata tertib sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

4. Pemberian keteladanan oleh guru dan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter. Guru dan tenaga pendidik memberikan contoh melalui sikap disiplin, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, melaksanakan ibadah bersama peserta didik, memberikan nasihat, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku peserta didik, penilaian sikap oleh guru, penggunaan buku P3S dan buku Tazkiyatun Nafs, rapat evaluasi, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, dan bidang kesiswaan. Evaluasi lebih menekankan pada perkembangan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu sebagai dasar pembinaan karakter secara berkesinambungan.
6. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru dan tenaga pendidik, program sekolah yang terstruktur, kerja sama dengan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan karakter. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembinaan, kurangnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap nilai-nilai karakter,

kurang optimalnya dukungan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan teknologi, serta evaluasi karakter yang masih perlu disempurnakan agar lebih objektif dan terukur.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk pihak sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin, disarankan untuk menyusun instrumen penilaian karakter yang lebih terstruktur dan objektif agar perkembangan adab serta perilaku siswa dapat dipantau secara valid, tidak hanya berdasarkan kesan subjektif. Program *School of Parenting* sebaiknya diperkuat dengan materi teknis mengenai pengawasan penggunaan teknologi seperti gadget di rumah, guna meminimalisir pengaruh negatif digital yang menghambat internalisasi karakter. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar tim manajemen, guru, serta pembina keagamaan agar penanganan masalah kedisiplinan siswa berjalan lebih seragam dan konsisten.
2. Bagi Tenaga Pendidik, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keteladanan atau role modeling tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam kedisiplinan waktu dan etika berinteraksi di lingkungan sekolah. Guru mata pelajaran perlu memperdalam strategi integrasi nilai karakter ke dalam modul ajar Kurikulum Merdeka secara lebih variatif, sehingga penanaman nilai moral tidak terkesan monoton dan dapat diterima dengan antusias oleh peserta didik melalui metode pembelajaran yang kreatif.

3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mandiri dalam mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, terutama dalam hal kejujuran seperti tidak menyontek dan disiplin waktu tanpa harus selalu menunggu instruksi atau pengawasan ketat dari guru. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan wadah pengembangan bakat seperti program Talent untuk melatih kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan sebagai bekal di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan fokus pada efektivitas evaluasi pendidikan karakter menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran mixed methods untuk mengukur dampak program 4T secara lebih akurat. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi adaptasi pendidikan karakter di era digital serta bagaimana optimalisasi peran lingkungan asrama jika sekolah mengembangkan sistem boarding di masa mendatang.